

HEALTH EDUCATION ON BREAST CANCER AND EARLY DETECTION IN ADOLESCENT GIRLS

Siti Novy Romlah*, Rizky Eka Saputri, Desy Darmayanti, Melati Oktaviani,
Usniawati, Yusie Sapitri Yanthi Saepudin

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran no. 1 Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia.
Corresponding email: sitinovyromlah@wdh.ac.id

ABSTRACT

Breast cancer is a major health problem in Indonesia and the world. Breast cancer is feared by many women, not only among adults but also among young people. One of the causes of this disease cannot be cured if it is found at an advanced stage. Many breast cancer patients who come to health workers are already in severe condition. According to WHO data in 2020, it occupies the highest position (along with lung cancer) for the addition of the highest number of cases, around 2.2 million people (24.5%) in the world. In Indonesia, 16.5% or 65,858 new cases of breast cancer were detected (the most in Indonesia) and the mortality rate ranks second out of 22,430 cases of the total cancer deaths. Therefore, it is necessary to provide education to the community, one of which is through health education activities. The target method in this counseling is the scope of the academic community of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. The implementation time is Sunday, March 20, 2022. The method used is in the form of counseling/delivery of material and discussion. Results and Discussion. The outreach activities went smoothly without any problems. The participants who actively participated were 163 people. During the question and answer session and the discussion took place, it was seen that the enthusiasm of the participants was very high. This is evidenced by the number of participants submitting several questions related to breast cancer material. Conclusion. Information about breast cancer is important for the public to know, especially women. With this outreach activity, it is hoped that public knowledge and awareness will increase, so that mortality rates can be suppressed.

Keywords: *breast cancer, early detection, health counseling*

PENYULUHAN KESEHATAN PENYAKIT KANKER PAYUDARA DAN DETEKSI DINI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI

ABSTRAK

Latar Belakang. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia maupun dunia. Kanker payudara banyak ditakuti oleh kaum wanita, tidak hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga dikalangan anak muda. Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah. Menurut data WHO tahun 2020, menempati posisi tertinggi (bersama kanker paru-paru) untuk penambahan jumlah kasus terbanyak sekitar 2.2 juta orang (24,5%) di dunia. Di Indonesia, 16,5% atau 65.858 kasus baru kanker payudara terdeteksi (terbanyak di Indonesia) angka kematian menempati urutan kedua dari jumlah kasus 22.430 dari seluruh total kematian akibat kanker. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian edukasi kepada masyarakat, salah satunya yaitu melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Metode Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu lingkup civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Waktu pelaksanaan yaitu Minggu, 20 Maret 2022. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan/penyampaian materi dan diskusi. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang turut aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 163 orang. Pada sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung, terlihat bahwa antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta menyampaikan beberapa pertanyaannya terkait materi kanker payudara. Informasi tentang kanker payudara penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya perempuan. Dengan adanya



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3, No. 2,
November 2022, Hal. 144-150

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

kegiatan penyuluhan ini, maka diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bertambah, sehingga angka mortalitas dapat ditekan.

Kata Kunci : kanker payudara, deteksi dini, penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker Payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena mortalitas dan morbiditasnya cenderung meningkat setiap tahun di seluruh dunia. Hingga hari ini, banyak masyarakat khususnya perempuan tidak sadar bahwa dirinya mengidap penyakit terutama kanker payudara. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah penderita penyakit ini setiap tahunnya dan bahkan mencapai angka kematian tertinggi kedua setelah kanker paru-paru. Sel kanker ini awalnya merupakan sel yang abnormal sehingga membentuk sel kanker yang berlokasi pada payudara. Sel kanker dapat menyebar dengan cepat sehingga sulit dikontrol penyebarannya. Pada kanker payudara, sel kanker banyak berasal dari duktus dan lokasi sekitar aksila karena terdapat banyak kelenjar getah bening.

Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2020 yang dirilis World Health Organization (WHO), kanker payudara menempati posisi tertinggi (bersama kanker paru-paru) untuk penambahan jumlah kasus terbanyak. Sekitar 2,2 juta orang (24,5%) di dunia didiagnosis memiliki penyakit ini.

Dari data dan tahun yang sama, kanker payudara di Indonesia pun menunjukkan hal serupa. Sebanyak 16,5% atau 65.858 kasus baru kanker payudara telah terdeteksi dan kasus ini merupakan yang terbanyak di Indonesia. Adapun angka kematian akibat kanker ini menempati posisi kedua, dengan jumlah kasus sebanyak 22.430 atau 9,6% dari seluruh total kematian akibat kanker.

Alasan kanker payudara menempati urutan kedua kasus terbanyak adalah salah satunya negara berkembang mempunyai potensi kenaikan kasus terbanyak, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan deteksi dini sebelum terdeteksi kanker atau stadium dini. Hal tersebut sesuai berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan skrining (WHO, 2004 dalam Zainur Rasyid, 2015).

Untuk melakukan upaya pencegahan meningkatnya kasus kanker payudara, maka melakukan pendeteksi secara dini ataupun mengenalkan ciri - ciri kanker dapat menjadi salah satu upaya untuk menekan angka kejadian kasus kanker terutama kanker payudara. Banyak upaya yang dapat dilakukan diri

sendiri untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara pada diri sendiri, salah satunya dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Selain mengenalkan metode SADARI pada masyarakat, penyuluhan tersebut harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Dimulai dengan memberikan pengertian kanker, ciri-ciri, tanda gejala, penyebab, pengobatan yang dapat dilakukan jika terdiagnosis kanker payudara. Melalui penyuluhan secara berkala mengenai kanker payudara, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan akan mengubah perilaku dan gaya hidup menjadi lebih sehat guna mencegah timbulnya sel kanker pada tubuh terutama di payudara.

METODE PELAKSANAAN

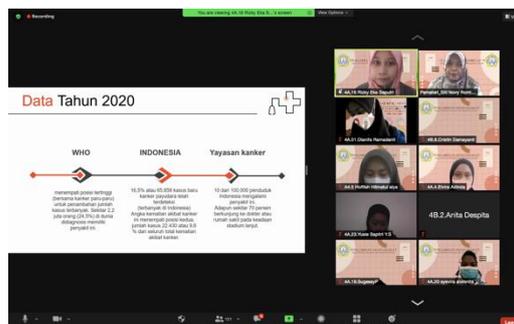
Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah remaja putri serta segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Penyuluhan tersebut diadakan pada hari Minggu, 20 Maret 2022 pada pukul 12:30 hingga pukul 14:30.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui aplikasi tatap maya atau *teleconference*, yaitu *Zoom Meeting*. Metode yang digunakan yaitu

pemberian materi menggunakan *power point* dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan yaitu definisi kanker, sifat sel kanker, pengertian, angka insidens, faktor risiko, tanda dan gejala, stadium, *survival rate*, bentuk deteksi dini atau skrining, bentuk pencegahan, serta algoritma tujuan deteksi dini kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

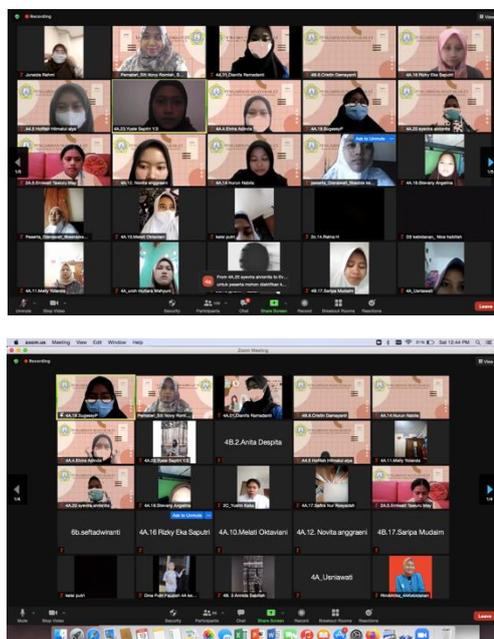
Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara berjalan lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang turut aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 163 orang. Pada sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung, terlihat bahwa antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta menyampaikan beberapa pertanyaannya terkait materi kanker payudara.





Gambar 1. Proses penyampaian materi kanker payudara

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yaitu seputar tanda dan gejala, faktor risiko, *survival rate*, SADARI, SADANIS, hingga mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan payudara. Selain itu, terdapat pula pertanyaan dari peserta berdasarkan tanda di tubuh mereka sendiri apakah termasuk gejala kanker atau bukan dan langkah apa yang selanjutnya ditempuh.



Gambar 2. Peserta penyuluhan

Tanggapan dari para peserta mengenai acara penyuluhan dan pengenalan kanker ini sangat antusias, hal ini dibuktikan dengan kesan dan pesan yang disampaikan pada saat akhir acara. Peserta beranggapan, penyuluhan seperti ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat lebih dalam mengenai kanker terutama kanker payudara. Masyarakat menjadi lebih peduli tentang kesehatan diri masing-masing untuk lebih mendeteksi dan mengobati jika terdiagnosis kanker dimulai dari stadium dini. Peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dan menambah wawasan serta pengetahuan.

Yang diharapkan setelah penyuluhan ini adalah, masyarakat lebih peduli tentang kesehatan diri dan dapat mendeteksi kanker payudara sedari awal dengan metode SADAR, SADANIS dan juga tanda gejala yang sudah disampaikan sehingga mendapat pengobatan lebih awal guna menekan angka kejadian kasus dan kematian lebih signifikan dan dapat menjalani hidup yang lebih bermanfaat.



Gambar 3. Proses tanya jawab dan diskusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi salah satu cara menyampaikan informasi, fakta, dan dapat mengedukasi masyarakat mengenai kanker payudara. Hal tersebut bertujuan menekan angka peningkatan kasus terdeteksi kanker payudara dan menurunkan angka kematian dengan pengobatan lebih awal dengan deteksi dini melalui metode SADARI dan SADANIS. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, maka wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai kanker payudara akan bertambah.

Saran

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara semakin tinggi. Disamping itu, kegiatan penyuluhan secara berkala pun penting untuk dilakukan, agar semakin banyak masyarakat yang akan sadar dan meningkat wawasan serta pengetahuannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Lindra. 2013. 'Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita'. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2): 121-126.
- Damayanti, Atika Dwi, Fitriyah, & Indriani. 2008. 'Penanganan Masalah Sosial dan Psikologis Pasien Kanker Stadium Lanjut dalam Perawatan Paliatif'. *Indonesian Journal of Cancer*. 2(1): 30-34.

Handayani, Nur. 2022. *Kanker dan Serba-Serbinya (Hari Kanker Sedunia)*. Diakses dari <https://rsprospira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022/>

Rahmadhani, Widia, dkk. 2020. 'Analisis Rentang Waktu Pemeriksaan Penderita Kanker Payudara di Pelayanan Kesehatan Samarinda'. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(4): 215-222.

Rasyid, Zainur M., Maliani. 2020. 'Kebijakan Pengendalian Kanker Melalui Pelaksanaan Tes Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Banjarbaru'. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*.13 (2), 123-28.

Sihombing, Marice, & Sapardin Aprildah Nur. 2014. 'Faktor Risiko Tumor Payudara Pada Perempuan Umur 25-65 Tahun di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah'. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 5(3): 40-45.

Widyawati. 2022. *Sehat Negeriku. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>